

Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petani Swadaya Kelapa Sawit Di Desa Alahan

Revi Suryani Putri^{1*}, Heffi Christya Rahayu^{2*}, Makmur³

¹Universitas Pasir Pengaraian, ²Universitas Pasir Pengaraian, ³Universitas Pasir Pengaraian

Corresponding Author: Revi Suryani Putri, Putri, revisuryaniputri@gmail.com

Heffi Christya Rahayu, Rahayu, heffirahayu@upp.ac.id

Published: August , 2025

ABSTRAK

Fluktuasi harga komoditas kelapa sawit menjadi tantangan signifikan yang berdampak langsung pada kesejahteraan petani swadaya di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fluktuasi harga terhadap tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit swadaya di Desa Alahan, Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh petani swadaya kelapa sawit di Desa Alahan, dengan total sampel sebanyak 50 responden yang diambil menggunakan teknik sensus. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 4,290 yang lebih besar dari t-tabel (1,677) dan nilai signifikansi 0,005 yang lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien determinasi (R Square) menunjukkan bahwa variabel harga kelapa sawit mampu menjelaskan 33,3% variabel kesejahteraan petani, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Kesimpulan dari penelitian ini adalah hipotesis diterima, di mana kenaikan harga kelapa sawit akan berdampak pada peningkatan kesejahteraan petani swadaya di Desa Alahan

Keywords: *Harga, Kesejahteraan, Petani*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Sektor kelapa sawit memegang peranan krusial dan strategis sebagai salah satu pilar fundamental perekonomian nasional di Indonesia. Kontribusinya secara signifikan tercatat sekitar 8,5% dari total Produk Domestik Bruto (PDB) negara. Di samping itu, industri ini berfungsi sebagai motor penggerak penyerapan tenaga kerja yang masif, dengan menyediakan lapangan pekerjaan bagi lebih dari 4 juta orang. Sebagian besar dari tenaga kerja ini adalah petani swadaya skala kecil dan menengah yang menjadi tulang punggung keberlanjutan produksi, menjadikan komoditas ini sangat berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dalam skala regional, Provinsi Riau menegaskan posisinya sebagai sentra utama perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan data yang dirilis oleh Kementerian Pertanian pada tahun 2023, luas areal di provinsi ini mencapai 2,87 juta hektare, yang merepresentasikan 20,68% dari total luas perkebunan kelapa sawit nasional yang tersebar di 26 provinsi.(Indera *et al.*, 2024). Mengingat sektor pertanian merupakan penopang utama perekonomian nasional Indonesia, maka fluktuasi harga komoditas menjadi isu yang sangat berpengaruh. Perubahan harga yang tidak stabil, terutama pada kelapa sawit, secara langsung menciptakan tantangan signifikan bagi para petani serta memunculkan implikasi yang luas terhadap kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah pedesaan (Anggraini *et al.*, 2023).

Data dari Asosiasi Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (APROBI) untuk tahun 2023 mengindikasikan adanya penurunan harga Crude Palm Oil (CPO) yang signifikan, mencapai 30% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini secara langsung menekan pendapatan petani

swadaya, bahkan kerap memaksa mereka untuk menjual hasil panen dengan harga di bawah biaya produksi. Fenomena ini sejalan dengan penelitian oleh Wulan Dari et al. (2023) yang menegaskan bahwa harga kelapa sawit adalah faktor krusial bagi kesejahteraan petani. Ketika harga menurun sementara tingkat produktivitas tetap, pendapatan petani secara otomatis akan terkoreksi turun, dan di saat yang sama beban biaya perawatan menjadi semakin berat. Tekanan ekonomi tersebut ternyata juga berimplikasi pada aspek keberlanjutan lingkungan, di mana petani terpaksa mengadopsi praktik agrikultur yang tidak ramah lingkungan seperti penggunaan pestisida berbahaya dan pembakaran lahan untuk efisiensi biaya. Praktik semacam ini berkontribusi pada masalah deforestasi yang lebih luas; data dari World Wildlife Fund (WWF) menunjukkan sekitar 80% deforestasi di Indonesia disebabkan oleh ekspansi perkebunan kelapa sawit, yang secara langsung merusak ekosistem dan mengancam keanekaragaman hayati. Pada gilirannya, isu keberlanjutan ini berpotensi menurunkan daya saing produk kelapa sawit Indonesia di pasar global seiring meningkatnya kesadaran konsumen internasional. Seluruh dampak tersebut bermuara pada konsep "kesejahteraan", yang didefinisikan sebagai suatu kondisi di mana individu mampu memenuhi seluruh kebutuhan pokok—mencakup pangan, sandang, papan, dan air bersih—serta memiliki akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang layak. Tercapainya kondisi tersebut akan menunjang kualitas hidup yang bebas dari kemiskinan dan kekhawatiran, sehingga terwujud ketentraman lahir serta batin

Penelitian ini berangkat dari dua konsep utama, yaitu kesejahteraan dan fluktuasi harga. "Kesejahteraan" dipahami sebagai kondisi di mana seorang individu dapat memenuhi kebutuhan esensial seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, dan air bersih, serta memperoleh akses terhadap pendidikan dan pekerjaan yang memadai untuk menunjang kualitas hidup yang bebas dari kemiskinan dan kekhawatiran.(Hermawan et al., 2022). Di sisi lain, "fluktuasi harga" merujuk pada perubahan naik-turunnya nilai suatu variabel yang terjadi sebagai akibat dari mekanisme pasar. (Hamdilah et al., 2024) Secara sederhana, fenomena ini terjadi ketika harga suatu barang meningkat karena tingginya permintaan konsumen atau menurun saat barang tersebut kurang diminati (Hamdilah et al., 2024). Konteks permasalahan ini terlihat jelas di Desa Alahan. Sebuah survei menunjukkan bahwa sebagai respons terhadap tekanan ekonomi, 60% petani mengurangi penggunaan pupuk kimia dan 40% lainnya beralih menggunakan benih lokal yang lebih murah. Strategi adaptasi ini berpotensi besar menurunkan produktivitas dan kualitas hasil panen di masa mendatang, sehingga menciptakan sebuah siklus negatif yang sulit diputus, di mana penurunan kualitas panen akan semakin memperburuk kondisi ekonomi petani. Fluktuasi harga kelapa sawit yang terjadi setiap minggu ini disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya adalah penurunan produktivitas, kualitas hasil panen, tantangan keberlanjutan usaha, dan daya tahan hidup petani itu sendiri(Sukowati, 2022).

Dengan mempertimbangkan kompleksitas isu tersebut beserta dampaknya bagi petani swadaya di Desa Alahan, penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pertanian dan ekonomi. Lebih lanjut, hasil studi ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pengambil kebijakan untuk merumuskan strategi yang lebih efektif dalam mendukung kesejahteraan petani dan keberlanjutan sektor pertanian Indonesia. Berdasarkan rangkaian permasalahan tersebut, peneliti menetapkan judul penelitian: “Pengaruh Fluktuasi Harga Terhadap Kesejahteraan Petani Swadaya Kelapa Sawit Di Desa Alahan”.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang berlokasi di Desa Alahan, Kecamatan Rokan IV Koto, Kabupaten Rokan Hulu. Populasi yang menjadi target studi ini adalah keseluruhan petani swadaya kelapa sawit yang berada di desa tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus, di mana seluruh 50 responden dari populasi dilibatkan dalam pengumpulan data primer. Proses pengumpulan data ini dilakukan melalui kombinasi teknik observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode statistik yang mencakup regresi linier sederhana, uji parsial, dan analisis koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Analisis Regresi sederhana

Coefficients ^a	
Model	Unstandardized Coefficients
	B
(Constant)	36,168
Harga Kelapa Sawit	,620

Sumber: Data Olahan SPSS 30, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana, terbentuk model persamaan sebagai berikut:

$$Y = 36,168 + 0,620X + e.$$

Interpretasi dari model persamaan tersebut adalah:

Nilai Konstanta (α): Nilai konstanta sebesar 36,168 menunjukkan bahwa jika variabel harga kelapa sawit (X) dianggap bernilai nol, maka tingkat dasar kesejahteraan petani (Y) diprediksi berada pada level 36,168.

Nilai Koefisien Regresi (β): Nilai koefisien untuk variabel harga kelapa sawit (X) adalah +0,620. Tanda positif ini menunjukkan adanya hubungan yang searah antara kedua variabel. Artinya, setiap terjadi kenaikan satu unit pada harga kelapa sawit, maka diprediksi akan terjadi peningkatan pada kesejahteraan petani sebesar 0,620 unit

Tabel 2. Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a		
Model		sig.
(Constant)	,536	,001
Harga Kelapa Sawit	,290	,005

Sumber: Data Olahan SPSS 30, 2025

Dari pengujian variabel Harga Kelapa Sawit diperoleh nilai thitung (4,290) > ttabel (1,677) dengan nilai signifikan 0,005 lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa Harga Kelapa Sawit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani.

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Model		R Square	Adjusted R Square
1		,333	,013
	183a	33	

Sumber: Data Olahan SPSS 30, 2025

Berdasarkan tabel 4, nilai koefisiensi determinasi yang ditunjukkan oleh R adalah 0,333. Ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu harga kelapa sawit dapat menjelaskan 33,3% dari

variabel dependen, yaitu kesejahteraan petani. Sementara itu, sisanya sebesar 66,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Harga Kelapa Sawit (X) Terhadap Kesejahteraan Petani (Y)

Berdasarkan analisis data yang diolah menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 30, penelitian ini mengonfirmasi adanya pengaruh yang positif dan signifikan dari fluktuasi harga kelapa sawit terhadap kesejahteraan petani swadaya. Validitas temuan ini didukung oleh hasil uji hipotesis (uji t parsial), yang secara statistik menunjukkan bahwa nilai t-hitung (4,29) lebih besar dari nilai t-tabel (1,677). Diperkuat lebih lanjut dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang berada di bawah ambang batas alpha ($\alpha = 0,05$), hasil ini menegaskan bahwa pengaruh variabel harga bukanlah suatu kebetulan. Dengan demikian, hipotesis dalam penelitian ini diterima, yang secara praktis mengimplikasikan bahwa peningkatan harga kelapa sawit akan diikuti oleh peningkatan tingkat kesejahteraan petani swadaya.

Temuan ini konsisten dan memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hamdilah et al. (2024), yang juga menyimpulkan bahwa harga Tandan Buah Segar (TBS) secara signifikan mempengaruhi tingkat kesejahteraan petani kelapa sawit. Studi tersebut juga menunjukkan hasil uji statistik yang mendukung, dengan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ dan perbandingan nilai t-hitung (32,054) yang jauh melampaui t-tabel (0,240). Mekanisme kausal di balik hubungan ini dapat dijelaskan melalui peran krusial harga sebagai determinan utama pendapatan petani. Ketika terjadi penurunan harga, pendapatan petani akan menurun drastis sementara beban biaya operasional untuk pemeliharaan kebun menjadi semakin berat, yang pada akhirnya menekan tingkat kesejahteraan mereka. Sebaliknya, saat harga mengalami kenaikan, pendapatan petani akan meningkat. Peningkatan pendapatan ini memberikan kapasitas finansial yang lebih besar bagi petani untuk memenuhi kebutuhan operasional perawatan kelapa sawit, sehingga secara langsung berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa Hipotesis penelitian ini diterima, yang membuktikan bahwa variabel fluktuasi harga kelapa sawit secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesejahteraan petani swadaya kelapa sawit. Penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a) mengonfirmasi adanya hubungan searah yang kuat antara kedua variabel tersebut. Secara praktis, temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi harga jual kelapa sawit, maka tingkat kesejahteraan petani juga akan cenderung mengalami peningkatan yang selaras.

REFERENSI

- Andini, I., Kusmilawaty, & Dharma, B. (2024). *Pengaruh Harga, Produktivitas, Dan Tingkat Konsumsi Terhadap Kesejahteraan Petani Sawit Di Desa Tanjung Medan*. 6, 683–698. <https://doi.org/10.47476/Reslaj.V6i1.4780>
- Anggraini, S., Purnamasari, S., & Wahab, A. (2023). *Analisis Dampak Harga Karet Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Batu Ampar Kabupaten Tanah Laut*. 1–10.
- Astiti, N. P. Y., & Saitri, P. W. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Citra Perusahaan*. 12(2), 94–104.
- Busyra, R. G. (2020). *Dampak Fluktuasi Harga Jagung Terhadap Kesejahteraan Petani Jagung*. 5(2), 83–94. <https://doi.org/10.33087/Mea.V5i2.80>
- Dari, D. W., Majid, H. M. N., & Kurniawan, B. (2023). *Pengaruh Harga Dan Produktivitas Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Bahar Selatan*. 323–333.

- Ginoga, V., Saban, Y. P., & Indrawati. (2022). *Pengaruh Harga Jual Produk Terhadap Tingkat Kesejahteraan Petani Gula Merah Di Desa Goarie Kabupaten Soppeng*. 5(April), 63–70.
- Hamdilah, K., Alatas, A., & Jarlis, R. (2024). *Dampak Harga Tandan Buah Segar (Tbs) Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) (Studi Kasus Di Koperasi Unit Desa Makarti Tama, Kecamatan Kamang Baru, Kabupaten Sijunjung)*. 9(1).
- Hermawan, R., Herman, & Mappigu, E. (2022). *Pengaruh Harga Kelapa Sawit Dan Pendapatan Petani Terhadap Kesejahteraan Petani Di Desa Sandana Kecamatan Tommo Kabupaten Mamuju*. 117–124.
- Ikhsan, N., & Ismoyojati, R. (2023). *Persepsi Petani Kelapa Sawit Terhadap Fluktuasi Harga Tbs*. 16–25.
- Indera, Sukmana, O., Wahyudi, & Fachrina, Y. (2024). *Fluktuasi Harga Jual Petani Sawit Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Petani Kelapa Sawit Di Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau*. 5, 1001–1017.
- Iskandar, I., Nasution, J., & Harahap, M. I. (2024). *Pengaruh Harga, Produktivitas, Dan Perilaku Keuangan Islam Terhadap Perusahaan Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Labuhan Batu*. 08, 648–657.
- Ismiati, & Lubis, H. (2023). *Perilaku Petani Dalam Menghadapi Fluktuasi Harga Sawit Menurut Perspektif Ekonomi Syariah*. 1(4), 152–162.
- Lumbanraja, L., Charity, P., Aprian, L., Shalehah, M., & Samal, I. (2023). *Pengaruh Kesejahteraan Petani Terhadap Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit Di Indonesia*. 06(02), 92–105. <https://doi.org/10.32734/injar.v6i2.11955>
- Mulia, R. A., & Saputra, N. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat Kota Padang*. 11, 67–83.
- Priantari, A., Hidayat, N., Mirasari, R., Pertanian, P., Samarinda, N., & Panjang, K. G. (2020). *Pengaruh Perubahan Harga Lada Terhadap Kesejahteraan Petani Lada Kelompok Tani Mega Buana Di Desa Batuah Kecamatan Loa Janan Kabupaten Kutai Kartanegara*. 5(2), 91–100.
- Purnomo, D., & Savikri, N. (2021). *Pengaruh Luas Panen , Produktivitas Dan Harga Tanaman Tebu Terhadap Kesejahteraan Hidup Petani Tebu Di Indonesia*. 1(21), 78–90.
- Ritonga, D. S., Tarmizi, A., & Anggraini, D. (2023). *Dampak Fluktuasi Harga Getah Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Petani Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. 7(1), 50–60.
- Safitri, E., Hartati, H., & Utaminingsih, S. (2022). *Pengaruh Harga Tbs Terhadap Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Desa Mentawak Kabupaten Merangin*. 12(5).
- Sarjana, B., Meitriana, M. A., & Suwendra, I. W. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Harga Perumahan Di Kabupaten Buleleng*. 10(2), 356–364.
- Simamora, K. M., Rukiah, & Aini, I. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kelapa Sawit (Studi Kasus Di Desa Balakka Kecamatan Padang Bolak Julu Kabupaten Padang Lawas Utara)*. 01, 390–409.
- Sukmasari, D. (2020). *Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an*. 3(1), 1–16.
- Sukowati, N. N. (2022). *Pengaruh Fluktuasi Harga Tandan Buah Segar (Tbs) Terhadap Efek Kesejahteraan Petani Kelapa Sawit Di Indonesia*. 2(3), 282–296. <https://doi.org/10.11594/jesi.02.03.0>